

KREATIVITAS GURU- GURU DI DESA TERPENCIL

Tri Pera

SDN 25 Pulau Rimau

e-mail: Tripera2018@gmail.com

Abstrak- Jurnal ini menjelaskan bagaimana kreatifitas guru- guru di desa terpencil di SDN 25 Pulau Rimau dalam 1. melaksanakan tugas 2. memberikan motivasi 3. guru yang berkopetensi 4. membangun hubungan kerja sama secara internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kasus pada beberapa guru yang ada di sdn 25 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Subjek penelitian yaitu ;kepala sekolah , guru, dan orang tua siswa[komite sekolah].Teh nik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.penelitian ini menemukan pelaksanaan guru guru dalam 1. bagaimana seorang guru memiliki peran dalam melaksanakan tugas nya 2. dapat memotivasi peserta didik dalam menerima pelajaran dengan cara memberi semangat 3. dapat menjadi guru yang ber kopetensi dengan menggunakan modal dasar seorang guru profesional 4. dapat bekerjasama baik internal maupu eksternal di bangun melalui hubungan dengan murid,dengan atasan, dengan sesama guru, dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci— Profesional, Motivasi, Kompetensi, Kreatif, Bersosialisasi.

Abstract- *This journal explains how the creativity of teachers in remote villages in SDN 25 Pulau Rimau in 1. carrying out tasks 2. providing motivation 3. teachers who are competent 4. building cooperative relationships internally and externally. This study used a qualitative approach with the types of cases in several teachers in 25 Rimau Islands Banyuasin District. The research subjects were: school principals, teachers, and parents of students [school committee]. The data collection uses observation and interviews. This study found the implementation of teacher teachers in 1. how a teacher has a role in carrying out his duties 2. can motivate participants students in accepting lessons by giving encouragement 3. can become teachers who have competence by using basic capital of a professional teacher 4. can work together both internally and externally to be built through relationships with students, with superiors, with fellow teachers, with the surrounding environment.*

Keywords— *Professional, Motivation, Competence, Creative, Socializing*

◆

PENDAHULUAN

Guru kreatif adalah mereka yang dapat menempatkan diri mereka untuk mendapatkan ide ide yang baru dari beberapa sumber. Kreativits adalah kemampuan untuk menciptaka sesuatu dan mampu berkreasi. Istilah kreativitas

di gunakan untuk mengarah kepada kemampuan seseorang yang menangandalkan keunikan dan kemahiran untuk menghasilkan ide ide yang baru dan pengetahuan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Kreativitas di artikan sebagai

suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri orang lain dan alam sekitar. Salah satu kemampuan dasar seorang guru di sebutkan, guru harus kreatif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Baik dalam proses pemilihan bahan yang akan di ajarkan, maupun metode ataupun alat yang di gunakan sebagai bahan penunjang pelajaran. Ada hubungan yang tidak bisa di pisahkan antara kepintaran dengan kreativitas. Guru yang pintar tentu bisa dengan mudah memberikan penjelasan tentang pelajaran yang di pegangnya dan di ajarkan kepada siswanya. Guru menurut Macmillan adalah *"someone who other people and respect and go And go to for advice about a particular subject."* **Guru adalah** seorang yang di hormati dan tempat meminta nasihat masalah – masalah yang ada. Itu artinya guru adalah profesi yang luhur dan mulia. Banyak orang mengatakan guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Guru yang membuat orang biasa menjadi pintar, guru yang mencetak para pemimpin bangsa. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, , mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya guru seharusnya tetap melaksanakan tugasnya, guru seharusnya memperhatikan aspek aspek pendidikan yaitu kewibawaan, indentifikasi, mengenal perkembangan jiwa dan mengenal perbedaan individual siswa. Kewibawaan guru tergantung pada sikap guru kepada siswanya. Diantara sikap- sikap yang menimbulkan, yaitu sikap yang tegas, konsekuesi dan saling menghargai. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidik memiliki peran sebagai *ing ngarso sungtulodo* (jika di depan menjadi contoh) *ing madio mangun karso* (jika di tengah membangkitkan keinginan untuk belajar), *tutwuri handayani* (jika di belakang memberikan dorongan atau motivasi). Pendidik tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga membimbing peserta didik. Membimbing artinya mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia sebagai satu kesatuan yang utuh baik jasmani maupun rohani, tidak hanya mempunyai ilmu yang tinggi tetapi juga mempunyai akhlak dan moral yang mulia. Guru yang baik adalah bukan hanya mampu

menjadi guru bagi peserta didiknya, tetapi juga bias menjadi guru untuk dirinya sendiri. Menjadi teladan, mampu memotivasi, bersikap demokratis menghargai, dan mampu belajar dari kelebihan orang lain. Menjadi teladan di masyarakat sekitar dapat bekerjasama dengan siapa pun baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian seorang guru harus mampu mendorong siswanya menjadi manusia yang berguna di mana pun berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai tempat sosial yang di maksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit tertentu. Data yang di peroleh merupakan data langsung dari sumber data yang tepat (informal) pada objek penelitian yaitu kepala sekolah sdn 25 Pulau Rimau dan beberapa guru di sdn 25 Pulau Rimau .

Waktu penelitian di lakukan pada bulan November 2018 melalui kegiatan sehari hari. Tempat penelitian di Sdn 25 Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten

Banyuasin. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan dewan guru di Sdn 25 Pulau Rimau . Karakteristik penelitian ini digunakan dengan menimbang bahwa kepala sekolah dan dewan guru memenuhi kriteria guru yang professional dengan adaya sertifikat guru professional. Objek penelitian ini adalah 1. Bagaimana guru guru di desa terpencil ini dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.. 2. Dapat memberikan motivasi kepada siswa dan dewan guru yang lain. 3. Dapat menjadi guru yang berkualita. 4. Dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, teman sejawat dan masyarakat sekitar.

Tekhnik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang telah di tentukan. Observasi di lakukan jika data di peroleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang di inginkan. Jenis alat yang di gunakan untuk mengobservasi yaitu menggunakan catatan berkala. Catatan berkala dapat digunakan untuk mencatat cara cara orang bertindak dalam jangka waktu tertentu, kemudian menuliskan kesan kesannya. Catatan berkala dapat di gunakan pada pengamatan kebiasaan orang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu tidak dibutuhkan pedoman yang detail tetapi

semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang sesuatu tema sesuai dengan tujuan wawancara

HASIL PENELITIAN

1. Dalam Melaksanakan Tugas

a. kepala sekolah

Kepala sekolah di daerah tepencil dalam melaksanakan tugasnya sangat lah sulit karena jika di bandingkan dengan daerah yang di dekat perkotaan jarak tempuh yang jauh dan alat transportasi yang tidak mudah di dapatkan dapat membatasi tugas tugas yang akan di lakukanya. Dalam pengelolaan kesiswaan kepala sekolah mencatat dan melaporkan administrasi, penyelenggaraan bimbingan penyuluhan dan dari segi ekstrakurikuler penunjang pengajaran. Dari segi administiras, menurut waktu sealma tahun ajaran, yaitu awal tahun ajaran dan selama tahun ajaran. Kegiatan di awal tahun ajaran penerimaan siswa baru, merupakan kegiatan yg dilakukan kepala sekolah pertama tama di awal tahun ajaran baru. Pengelolaan penerimaan siswa baru dilakukan kegiatan belajar mengajar bisa di mulai pada saat hari pertama tahun ajaran. Selesai penerimaan siswa baru kepala sekolah melaporkan data data siswa baru tersebut. Laporan ini

merupakan kewajiban kepala sekolah supaya dinas pendidikan bisa tahu jumlah siswa yang masuk ke sekolah tersebut.. Dalam pengelolaan kepegawaian kepala sekolah mengelola seluruh personil sekolah , yaitu guru guru bidang studi, petugas bimbingan dan petugas administrasi. Kegiatan pengelolaan para pegawai yaitu: pengusulan pangkat, pembagian tugas, penilaian hasil kerja, pengembangan dan sebagainya. Dalam pengelolaan keuangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah adalah tanggung jawab setiap kepala sekolah . Mengurusi dana dana yang akan di usulkan dan penggunaan dana yang sudah ada semua itu adalah tugas dari kepala sekolah . Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, merupakan tugas kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut bukan hanya berupa fisiknya saja tetapi bisa berupa non fisik, misalnya guru mengikuti pelatihan. Yang terpenting kepala sekolah harus siap menyediakan fasilitas apa pun yang di perlukan di sekolah untuk kepentingan sekolah.

b. dewan guru

Seorang guru dalam setiap proses pembelajaran harus memiliki

kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi. Dapat berbicara dengan baik sehingga apa saja yang akan di jelaskan bisa di mengerti oleh siswanya. Prilaku dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menghormati peserta didik dalam membentuk dunianya. Seorang siswa mempunyai prilaku yang berbeda jika kita berusaha mengubah prilakunya dengan keinginan kita maka itu akan menjadi tantangan dan kekecewaan , maka seorang guru yang kreatif harus bisa mencari strategi yang sesuai untuk mengubah prilaku siswanya menjadi prilaku yang baik. Kita harus bisa selalu memahami maksud yang baik dari setiap prilaku yang di lakukan oleh peserta didik kita. Menjadi fleksibel agar peserta didik tidak kaku untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Jika kita berkomunikasi dan mendapatkan respon yang kurang memuaskan, saatnya kita mencari cara lain untuk mendapat respon yang kita harapkan. Sabar dalam menghadapi setiap siswa yang mempunyai masalah masalah yang menghalangi tugasnya apalagi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, contohnya kenakalan peserta didik , daya tangkap peserta didik yang agak lambat dalam menerima pengetahuan ataupun menghadapi peserta didik yang

bersikap kritis. Telaten dan mempunyai disiplin yang tinggi, tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya terbatas sampai selesai mengajar saja. Tetapi sampai semua murid yang kita ajarkan menjadi mengerti apa yang kita ajarkan. Memiliki rasa cinta kepada setiap peserta didik, teman atau pun orang lain sebagai sikap yang profesional dalam menggeluti pekerjaan. Perasaan cinta kita terhadap peserta didik adalah alat yang amat penting dan utama dalam pendidikan. Penguasaan bahan ajar memanglah sangat penting tetapi jika dalam mendidik tidak ada rasa cinta , pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

2. Dalam Memberikan Motivasi

a. kepala Sekolah

Pemimpin yaitu seseorang yang mempunyai kecerdasan dan kelebihan dalam mempengaruhi orang lain membantu melakukan kegiatan kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan motivasi kepada orang lain supaya bersemangat untuk mengejar tujuan yang telah di tetapkan. Semakin mampu seorang pemimpin memberikan dorongan dan motivasi maka semakin baik jiwa kepemimpinanya. Dikemukakan oleh U.Husna Asmara (1982: 1) bahwa kepemimpinan

pendidikan adalah seluruh kegiatan dalam usaha mendorong dan memberikan motivasi seseorang di lingkungan pendidikan pada keadaan tertentu agar melalui kerjasama mau berusaha dan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapinya tujuan yang telah di tentukan. Kepala sekolah membantu memberikan motivasi agar terciptanya suasana persaudaraan dan kerjasama antara siswa guru dan kepala sekolah dengan penuh rasa kebebasan. Kepala sekolah memberikan semangat kepada komite sekolah agar dapat bekerja sama membangun lingkungan sekolah yang lebih baik contohnya mengajak komite berkontribusi untuk membuat pagar sekolahan. Memberikan semangat kepada guru guru untuk tetap di siplin dan bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukan. Membangun kerja sama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang orang yang di pimpinya sehingga timbul kepercayaan kepada diri sendiri untuk mencapai tujuan .

b. Dewan Guru

Guru yang baik yaitu guru yang bisa memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki semangat cita cita yang tinggi, contohnya seorang anak yang pemalas dalam hal belajar dengan alasan tidak punya buku.

Ketika di tanya ternyata dia tidak mampu untuk membeli buku dikarenakan tidak punya uang yang cukup di sebabkan penghasilan orang tua yang tidak mencukupi. Motivasi yang di harapkan bukan hanya datang dari seorang guru tetapi juga bisa datang dari orang tua dan lingkungannya. Sebagai seorang guru kita harus bisa memberikan semangat kepada peserta didik kita agar termotivasi untuk belajar dengan cara anak tersebut di suruh main bersama temannya yang mempunyai buku untuk mengerjakan tugas kelompok atau pekerjaan rumah ,dengan demikian ia akan bersemangat dan akhirnya mempengaruhi aktivitasnya. Setiap pagi anak anak di ajak bernyanyi, memberi kata kata sanjungan atau penghargaan terhadap murid murid yang berprestasi supaya murid murid yang tidak berprestasi mempunyai semangat untuk ikut mengejar prestasi dengan giat. Guru yang baik tidak akan mendikte murid muridnya dengan kata kata yang tidak pantas untuk di ucapkan seperti : dasar goblok, dasar pemalas, anak nakal dll. Kata itu bisa kita ganti dengan kamu pintar belajar yang rajin ya, atau anak yang baik tidak akan membuat masalah untuk orang tuanya dan gurunya.

3. Guru Yang Berkopetensi

a. kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik yaitu pemimpin yang dapat membantu suasana pesaudaraan, dan kerja sama dengan penuh rasa kebebasan dapat membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang kita lakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif. Kepala sekolah yang berkopetensi harus bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi yang di pimpinnya. dewan Guru

Kompetensi adalah gambaran apa yang seharusnya di lakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang di tunjukkan. Kompetensi pedagogik adalah paham tentang wawasan dan landasan pendidikan, paham terhadap peserta didiknya, dapat mengembangkan kurikulum / silabus, membuat rencana pembelajaran,

pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi kepribadian yaitu mempunyai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arip dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan mampu menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan, dapat menggunakan teknologi dan informasi, berkerja sama dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, dan bergaul secara santun. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam yang meliputi a. konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi sesuai dengan materi ajar, b. materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c. hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, d. penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari hari, e. kompetensi secara professional dalam suasana global dengan tetap melstarikan nilai dan budaya nasional.

4. Dapat membangun hubungan yang baik secara internal maupun eksternal
a. kepala sekolahs

Dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, tenaga pendidik, komite sekolah atau wali dari

peserta didik dan masyarakat sekitar kepala sekolah harus mempunyai sifat tidak sombong, jangan terburu-buru dalam mengambil keputusan ataupun tindakan, fleksibel dalam bertindak, rajin, bijaksana. Hubungan interen yaitu hubungan dengan bawahan merupakan indikator pencapaian tujuan suatu sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara pemimpin sekolah dengan bawahan merupakan syarat awal efektifitas sekolah dalam mencapai tujuan.

Hubungan kerja sama antara pemimpin dan bawahan muncul dengan adanya kesepakatan antara kepala sekolah dan guru. Kesepakatan muncul dengan adanya kerelaan, kesukaan, kesenangan, untuk berpartisipasi, untuk turut mengambil bagian secara terorganisir dalam upaya pencapaian tujuan. Hubungan kerja sama antara pemimpin dan bawahan disekolah terjadi dalam pengelolaan sekolah. Lifham dan Hoeh (1974:5) membagi hubungan kerjasama antara pemimpin dengan bawahan dalam bentuk structural dan operasional. Secara struktural hubungan itu berbentuk vertical, horizontal, dan diagonal. Secara operasional, hubungannya berbentuk jaringan kerja sama antara individu atau kelompok untuk mengelola bawahan dalam rangka mencaapi tujuan secara produktif. Engkoswara

(1990:14) menyatakan bahwa hubungan tidak selalu linier tetapi hubungan boleh juga sirkuler

Sedangkan hubungan kerja sama eksternal adalah hubungan kerja sama kepala sekolah dengan anggota diluar sekolah atau masyarakat. Hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan, pertumbuhan, dan pengembangan siswa di sekolah. Dengan adanya hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan masyarakat dapat di capai perpaduan antara kepala sekolah dengan masyarakat. Otengsutisna (1990:170) mengemukakan bahwa perlunya program hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah di tercapainya program-program sekolah untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari masyarakat melalui komite sekolah

b. dewan guru

seorang guru dan murid merupakan suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan keduanya merupakan kesatuan yang utuh sebab belum dikatakan guru tanpa ada murid dan sebaliknya belum dikatakan murid jika tidak ada gurunya. Guru yang baik adalah ia bukan hanya mampu menjadi

guru bagi murid-muridnya, tetapi juga menjadi guru sebagai dirinya sendiri di satu sisi ia mengajari muridnya tetapi di sisi lain ia pun sebenarnya belajar kepada muridnya dengan demikian sikap utama seorang guru terhadap muridnya yaitu menjadi teladan dan bersikap bijaksana terhadap muridnya, mampu memotivasi dan merangsang murid untuk belajar dan berkreasi, bersikap demokratis dan tidak pilih kasih.

Hubungan guru dengan atasan yaitu menghargai dan mampu belajar dari kelebihan atasan. Seorang guru yang bijaksana harus dapat membedakan mana hubungan profesi dan hubungan pribadi. Ia akan bersikap menghargai siapapun yang menjadi atasannya dan akan selalu menjaga hubungan baiknya dengan setiap atasan siapapun atasannya tersebut kedekatan dengan atasan juga perlu tetapi perlu di jaga sejauh mana kedekatan tersebut dalam menghormati atasan juga tidak perlu berlebihan. Tempatkanlah posisi atasan dalam posisi yang seharusnya. Dengan demikian kita juga dapat menghormatinya secara wajar. Memberikannya ide dan sikap program atasan. Guru yang baik adalah yang selalu menunjukkan dukungan kepada atasannya. Dengan catatan dukungan tersebut bersifat positif seperti dukungan terhadap program

yang di gariskan oleh atasan.

Hubungan dengan sesama guru yaitu memahami arti pentingnya kerja sama dan rasa toleransi. Kerja sama merupakan faktor penting dalam dunia kerja termasuk di dalam organisasi profesi guru. Guru yang menyadari sukses tidaknya pendidikan sangat bergantung pada intensitas kerja sama akan menghilangkan egoisme pada dirinya. Seharusnya setiap guru mengedepankan kerja sama dalam tugasnya sehingga benar-benar tercipta sebuah komunitas yang kokoh dan kuat. Suka berdiskusi dan musyawarah adalah sosok guru yang memang benar-benar berbeda dengan yang lain baik dari segi keilmuan maupun keluhuran budinya. Dengan demikian sebagai guru seharusnya selalu belajar dan belajar. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti gemar membaca buku atau dapat juga bermusawarah dengan teman sejawat.

Hubungan dengan lingkungan yaitu menjadi teladan masyarakat sekitar. Di depan anak didik seorang guru harus menampilkan sikap dan perilaku yang patut di teladani, begitu juga di tengah-tengah masyarakat. Kita harus mampu menjadi contoh dalam segala hal terutama terkait dengan sikap dan perilaku kita. Tidak dapat di ingkari bahwa profesi guru memiliki tugas dan

tanggung jawab lebih besar secara moral hendaknya semua kita pandang secara positif. Artinya jika kita bicara tentang keteladanan landasan yang kita pakai adalah hati nurani. Ini merupakan kehormatan Karena di percaya masyarakat sebagai sosok penegak moralitas. Mau bergaul dengan masyarakat dan peduli terhadap lingkungan. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan seorang guru yang baik semestinya pandai bergaul. Dia tidak boleh menutupi seolah-olah tidak membutuhkan orang lain dan masyarakat sekitar ia harus menyadari bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan dirinya di butuhkan untuk berperan dan tidak melarikan moralnya.

KESIMPULAN

Kualitas guru dapat di tinjau dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru di katakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Adapun dari segi hasil guru di katakan berhasil apabila pembelajaran yang di berikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah

penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Macmilan, Koswara, Deni, D & Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar.
2. Asma, U, Husna, Purwanto, Ngilim. (1982:1). 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.
3. Rahayu, Srikandi. 2017. *Penelitian Deskriptif*. [online]. Tersedia:
4. <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-penelitian-deskriptif-serta-tujuannya.html?m=1>
5. UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,
6. Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosida Karya.
7. Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosida Karya.
8. Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
9. Lifham dan Hoeh (1974:5), dalam buku *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar.
10. Otengsutisna (1990:170) dalam buku *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar.
11. Engkoswara (1990:14) dalam buku *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar